



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL- HASIB PAKIS MALANG

Saiyidah Fikria Hanim¹, Anwar Sa'dullah², Lia Nur Atiqoh Bela Dina³
PGMI Universitas Islam Malang

e-mail: ¹saiyidahfikriafikriahanim@gmail.com, ²anwars@unisma.ac.id,
³lia.nur@unisma.ac.id

Abstract

The world of education today, learning in elementary schools or madrasah ibtidaiyah has implemented the 2013 curriculum. The curriculum in its teaching and learning approach uses thematic learning. This learning is a hope for students to develop their abilities and gain hands on experience. Based on the results of observations, researchers have found that the covid-19 pandemic has an impact on Madrasah Ibtidaiyah Al Hasib Pakis Malang. Problems that arise include changes in education in the teaching and learning process to be hampered and less conducive, especially in thematic learning. During the covid-19 pandemic, a collaborative education system was implemented between offline and online. Offline is done with a home visit while online is done with whatsapp group media. There is a limited time for learning which is carried out for 2 hours and limited facilities and infrastructure.

Keywords: *Implementation, online Learning, madrasah ibtidaiyah*

A. Pendahuluan

Dunia pada tahun 2020 terkejut melalui datangnya pandemi corona yang lebih dikenal dengan nama (*covid-19*) yang tersebar hampir keseluruh dunia. Mikroorganisme ini pada awalnya didapatkan di kota Wuhan, tempatnya di negara China. Pada awal 2020 WHO sudah menyampaikan bahwa dunia saat ini sudah memasuki kelas darurat secara menyeluruh yang berkaitan dengan pandemic corona.

Pengajaran secara online merupakan suatu pengajaran yang dilakukan tidak melalui proses tatap muka dan dapat dijangkau secara terpadu oleh kelompok pelajar yang tidak ada batasannya dengan menggunakan sambungan internet (Bilfaqih & Qomarudin, 2015:1). Secara singkat, pengajaran dalam jaringan online diperlukan demi terciptanya peserta didik yang belajar seperti umumnya, namun pengajaran ini dialihkan dalam bentuk metode online. Secara eksplisit bahwa dalam pengajaran secara online ini harus diperlukan sebuah adaptasi agar bisa menjadi sebuah kebiasaan yang dapat dinikmati oleh guru maupun murid.

Penerapan implementasi pembelajaran daring di Mi Al-Hasib Pakis ini cukup bagus dari pimpinan kepala sekolah hingga guru guru disana sangat memperhatikan dalam

proses pembelajaran daring dalam pelaksanaan guru selalu menjelaskan materi dan mengaitkan materi atau memberi contoh dengan kegiatan peserta didik sehingga mereka mudah memahaminya melalui vidio yang di kirim. Perwujudan dalam pengajaran online ini harus ada pengawasan dari kepala sekolah melalui guru. Semua informasi pembelajaran selalu diinfokan di dalam grup *Whatsapp*. guru dan peserta didik telah melakukan pembelajaran *daring* melalui aplikasi *Whatsap*. Menurut Solikah (2015: 64), pelaksanaan pembelajaran yang efektif berlangsung pada kelas yang efektif. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan aplikasi *Whatsapp* pada semua mata pelajaran dilaksanakan dalam 1 minggu 1 kali pembelajaran yaitu pada hari sesuai jadwal masing masing mata pelajaran jam 08:00 – 10:00 WIB hal ini dilaksanakan sewaktu semester 2 ini, diwaktu semester 1 kegiatan pembelajaran pada semua mata pelajaran dilakukan 2 kali dalam seminggu dengan waktu yang sama. Di semester 2 ini adanya pengurangan hari pada semua mata pelajaran dikarenakan adanya kekurangan waktu dan terlalu meporsirkan kepada peserta didik, oleh karena itu kami menjadikan 1 kali pertemuan dalam satu minggu untuk semua mata pelajaran dikarenakan masih banyak waktu yang harus di bagi dengan mata pelajaran lain. metode pembelajaran dengan aplikasi *Whatsapp* pada semua mata pelajaran guru mengirimkan tugas berupa soal yang sudah bentuk foto yang dikirimkan ke dalam grup *Whatsapp* sesuai dengan pelajaran pada hari itu, dan peserta didik menjawab pertanyaan itu dan mnegirim jawabannya ke *Whatsapp* grup maupun *Whatsapp* pribadi, apabila mengirmkan ke *Whatsapp* pribadi berarti anak tersebut tidak tahu informasi atau HP dibawa orang tua kerja. Berdasarkan observasi sementara yang telah dilakukan di MI Al-Hasib Pakis, peneliti memperoleh informasi bahwa di sekolah tersebut sudah melakukan pembelajaran secara daring. Namun sekolah tersebut menemukan kendala saat pembelajaran daring yaitu dari terbatasnya media elektronik sebagai penunjang pembelajaran yang mungkin tidak semua siswa siswi di awal pandemi mempunyai media tersebut, dari sekolah sendiripun masih belum bisa membantu alat elektronik untuk penunjang pembelajaran siswa. Disisi lain juga terdapat kendala saat pembelajaran berlangsung yaitu kurangnya pengetahuan teknologi dari orang tua tentang media pembelajaran yang menggunakan media elektronik. Dengan adanya permasalahan tersebut peneliti ingin memahami bagaimana lembaga pendidikan tersebut apakah mampu menjalankan suatu proses belajar mengajar di tengah di masa pandemi. Dari masalah yang telah dijelaskan peneliti tertarik mengambil judul: **“Implementasi Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah AL-Hasib Pakis”**

B. Metode

Dalam Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, dan pengambilan sampel berupa sumber data yang dilakukan secara *purposive snowball* merupakan teknik pengumpulan sampel yang bermula-mula jumlahnya kecil kemudian akan membesar, teknik ini dengan pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2011: 15).

Berdasarkan hal tersebut, metode penelitian kualitatif menekankan pada keadaan sebenarnya yang ada di lapangan. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif seperti kata-kata yang tertulis sesuai yang diamati oleh peneliti ketika ada di lapangan. Kehadiran peneliti pada penelitian ini bertindak sebagai instrumen utama atau kunci. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya peneliti sebagai sumber pelapor hasil penelitian. Teknik pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini untuk memecahkan permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah menggunakan deskriptif kualitatif. Menurut Hartanty, Deny Dwi (2014:71) deskriptif kualitatif adalah kata-kata atau kalimat yang menggambarkan suatu keadaan atau status fenomena untuk memperoleh kesimpulan yang sudah dipisahkan terlebih dahulu sesuai kategori.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hasib Pakis

Pemanfaatan pengajaran e-learning sebagai inovasi yang berkembang saat ini di Indonesia. Dalam peningkatan dan penerapannya e-learning mempunyai beberapa ciri-ciri atau mempunyai keistimewaan sendiri. Hasil analisis yang sudah dilakukan peneliti Dalam pelaksanaan pembelajaran daring di Mi Al-Hasib Pakis, pendidik sudah mendesain pembelajaran, mewujudkan pembelajaran dengan menggunakan teknik yang dapat mempunyai mutu tinggi. Dalam pembelajaran daring semua pendidik menggunakan aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajarannya. Pada tahapan evaluasi, pendidikan dapat memberi sebuah latihan dalam membahas soal pelajaran dan dapat memberikan koreksi atas jawaban dari soal tersebut agar mendapatkan nilai sesuai dengan kemampuan dalam menjawab setiap soal. Dalam hal pelaksanaan pengajaran online di Mi Al-Hasib Pakis, pendidik mendesain pembelajaran, melakukan pembelajaran dengan memiliki mutu yang tinggi, selanjutnya memberikan penilaian ataupun evaluasi pembelajaran, oleh karena itu seluruh pendidik melakukan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian pembelajaran. Dalam pembelajaran daring semua

pendidik menggunakan aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajarannya. Dalam tahap pengevaluasian, guru dapat memberikan sebuah latihan dalam membahas soal pelajaran dan dapat berikan koreksi atas jawaban dari soal tersebut agar mendapatkan nilai sesuai dengan kemampuan dalam menjawab setiap soal. pembelajaran online yang dilakukan merupakan menurut pembelajaran karena hal yang perlu dimanfaatkan merupakan teknologi multimedia, video, teks online animasi dan sebagainya (Kuntarto, 2017:101). Adapun beberapa aplikasi yang digunakan oleh MI Al-Hasib Pakis.

a. Macam-macam Aplikasi Pembelajaran Daring

Mendikbud Nadiem Makarim menyampaikan bahwa suatu urusan mengenai belajar tidak di sekolah bukan menjadikan sebuah alasan terkait berhentinya pembelajaran. Dalam hal ini guru harus mengalihkan pembelajaran dalam bentuk online agar pendampingan terhadap murid tetap berjalan sebagaimana mestinya (Videlia, 2020:18). Seorang guru seharusnya bisa melakukan pendampingan dengan cara merancang kembali sistem yang bagus dan mudah dipelajari oleh para murid meskipun dilaksanakan dengan jarak jauh (Gunawan, 2020:5). Berikut ini platform yang dapat digunakan dalam pembelajaran online:

1) Whatsapp

Whatsapp adalah layanan aplikasi pada smartphone yang berbentuk sebuah pesan secara langsung yang penggunaannya sangat banyak di era saat ini karena lebih memudahkan interaksi individu maupun kelompok. Layanan ini harus adanya sambungan internet agar bisa dipakai oleh penggunaannya.

2) GoogleFormulir

Google Form yang dikatakan juga google formulir merupakan instrumen yang penggunaannya dapat bantu dalam rencanakan sebuah acara kegiatan, bisa kirim juga hasil pengamatan, dapat pula berikan sebuah kuis kepada murid dan orang lainnya, maupun dapat kumpulkan informasi secara efisien dan mudah. Secara eksplisit form bisa juga terhubung pada spreadsheet. Jika spreadsheet mengenai bentuknya, tanggapan otomatis dapat terkirim ke spreadsheet. Jika tidak, pengguna dapat melihat mereka di "Ringkasan Tanggapan" halaman dapat diakses dari menu Tanggapan.

Aplikasi pembelajaran dapat digunakan sekarang ini sudah menjadi kegiatan belajar yang efektif dan dapat memudahkan pihak sekolah dalam proses belajar. Di Indonesia dengan hadirnya suatu platform dapat membantu belajar murid demi menjaga kesehatan murid dalam setiap aktifitas pembelajaran.

2. Pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran daring MI Al-Hasib Pakis

Dalam penelitian, peneliti menemukan beberapa pendukung dan upaya pendidik untuk pelaksanaan pengajaran online di MI Miftahul Huda yaitu prinsip terhadap program pendidikan pada era pandemic saat ini, sudah sesuai dengan memikirkan keselamatan dan kesehatan peserta didik yang merupakan tolok ukur dalam pengambilan kebijakan harus lebih memprioritaskan pembelajaran yang aman terhadap peserta didik pada masa pandemi. (Dina Bela,2020 :74)

Setelah peneliti mengadakan penelitian lapangan dan menganalisa data-data yang didapat dalam rangka pembahasan skripsi ini yang berjudul "Implementasi pembelajaran daring di MI Al-Hasib Pakis" maka secara garis besar sebagai berikut :

1. Dalam hal yang dilakukan untuk mengimbangi keadaan saat ini pihak instansi sekolah harus bisa membuat inovasi pembelajaran dalam bentuk online yang lebih memprioritaskan kesehatan para muridnya. Dalam hal ini guru harus mengalihkan pembelajaran dalam bentuk online agar pendampingan terhadap murid tetap berjalan sebagaimana mestinya (Videlia, 2020:18). Pada awal pembelajaran dikala pandemi guru sebagai pendidik memberikan bimbingan serta arahan kepada peserta didik terkait pengajaran dalam bentuk online yang dilaksanakan di waktu pandemi ini dengan menjelaskan bagaimana proses pembelajaran online tersebut.

Perwujudan dalam pengajaran online ini harus ada pengawasan dari kepala sekolah melalui guru. Semua informasi pembelajaran selalu kami infokan di dalam grup *Whatsapp*. guru dan peserta didik telah melakukan pembelajaran *daring* melalui aplikasi *Whatsap*. Menurut Solikah (2015: 64), pelaksanaan pembelajaran yang efektif berlangsung pada kelas yang efektif. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan aplikasi *Whatsapp* pada semua mata pelajaran dilaksanakan dalam 1 minggu 1 kali pembelajaran yaitu pada hari sesuai jadwal masing masing mata pelajaran jam 08:00 – 10:00 WIB hal ini dilaksanakan sewaktu semester 2 ini, diwaktu semester 1 kegiatan pembelajaran pada semua mata pelajaran dilakukan 2 kali dalam seminggu dengan waktu yang sama. Di semester 2 ini adanya pengurangan hari pada semua mata pelajaran dikarenakan adanya kekurangan waktu dan terlalu meporsirkan kepada peserta didik, oleh karena itu kami menjadikan 1 kali pertemuan dalam satu minggu untuk semua mata pelajaran dikarenakan masih banyak waktu yang harus di bagi dengan mata pelajaran lain. metode pembelajaran dengan aplikasi *Whatsapp* pada semua mata pelajaran guru mengirimkan tugas berupa soal yang sudah bentuk foto yang dikirimkan ke dalam grup *Whatsapp* sesuai dengan pelajaran pada hari itu, dan peserta didik menjawab pertanyaan itu dan mengirim jawabannya ke *Whatsapp* grup maupun *Whatsapp* pribadi, apabila mengirimkan ke *Whatsapp* pribadi berarti anak tersebut tidak tahu informasi atau HP dibawa orang tua kerja.

Adapun faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran daring di MI Al-Hasib Pakis adalah sebagai berikut.

a. Faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran daring di MI Al-Hasib Pakis adalah:

1) Manajemen Sekolah

Secara eksplisit keberhasilan yang diraih oleh instansi pendidikan berawal dari pengelolaan manajemen yang fleksibel dengan menjalankan tugas dan fungsinya sebagai instansi yang bergerak dalam dunia pendidikan secara profesional, yang keberadaannya juga harus ada pengawasan (T. Hani Handoko, dalam pananrangi, 2017: 52). Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan ini kepala sekolah MI Al-Hasib Pakis harus monitor langsung terhadap proses pembelajaran online dengan mewajibkan para guru untuk kirim bukti pembelajaran yang dibingkai dalam sebuah laporan. Bapak kepala sekolah dan guru-guru melakukan diskusi sesama pendidik dan kepala sekolah, dalam membahas pembelajaran daring. Dalam melakukan pembelajaran daring ini kami mengatur proses pembelajaran agar pembelajaran mendapatkan evaluasi sebelumnya dari bapak kepala sekolah dan guru-guru lainnya.

2) Pendidikan/ Guru

Kapabilitas seorang guru harus bisa membuktikan kemampuan yang dimiliki agar kualitasnya menjadi lebih baik lagi (Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas, 2003). Kemudian Kapabilitas berdasarkan Kepmendiknas 045/U/2002 merupakan sebagai syarat perbuatan yang cemerlang yang dimiliki oleh guru, agar dapat bertanggungjawab terhadap suatu pekerjaan yang ditekuni. keberhasilan guru dalam menentukan teknik pembelajaran dan pengoptimalan aplikasi online pada proses pembelajaran dapat menunjang di era saat ini. Semua pendidik MI Al-Hasib Pakis dapat mengoptimalkan aplikasi online yaitu WhatsApp walaupun belum maksimal semua pendidik pada pemilihan bahan ajar dan teknik pengajaran yang sudah sesuai dengan kurikulum.

3) Peserta Didik

Peserta didik merupakan manusia yang dapat berjuang demi pengembangan terhadap kemampuan diri sesuai dengan proses suatu pembelajaran sebagaimana yang telah diatur oleh Negara dengan adanya pendidikan formal maupun nonformal. peserta didik termasuk faktor pendukung pembelajaran daring, dikarenakan pengimplementasi dalam pembelajaran daring ini siswa sangat berpengaruh terhadap implementasi pembelajaran daring ini, akan tetapi kelebihan peserta didik dalam menggunakan implementasi pembelajaran daring, dikarenakan peserta didik sudah menguasai media yang kami gunakan, dan kami tidak banyak untuk menjelaskan tentang media yang kami gunakan, melainkan hanya menjelaskan ketentuan-ketentuan proses pembelajaran.

b. Faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran daring di MI Al-Hasib Pakis adalah:

1) *Media online*

Media online menghambat di karenakan penggunaan media yang membutuhkan sinyal namun keadaan sekitar sinyal cukup susah jadi terkadang terjadi kendala saat pembelajaran berlangsung.

2) *Sumber belajar*

Sumber belajar adalah media penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring, di karenakan sumber belajar memiliki peran yang sangat urgent dalam proses pembelajaran. Adanya permasalahan ini membuat sumber belajar tidak begitu terlaksanakan dengan baik di sebababkan pembelajaran tidak dilakukan secar tatap muka.

3) *Orang Tua*

Disini peranan orang tua sangat krusial terhadap proses pendidikan anak, terutama dalam berlangsungnya pembelajaran saat pendemi covid-19 seperti ini, Tidak adanya peran orang tua dalam mendampingi anaknya di saat pembelajaran daring seperti ini dapat menghambat pembelajaran siswa. Di karenakan siswa sering kali merasa bingung saat mendapati materi secara online dari guru mereka masing masing, Namun tidak bias bertanya jika orang tua sedang bekerja di luar.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang impelementasi pembelajaran daring di MI Al-Hasib Pakis, sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran daring di MI Al-Hasib Pakis dengan merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi pembelajaran, maka semua guru melakukan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian pembelajaran. Dalam pembelajaran daring semua pendidik menggunakan aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajarannya. Dalam tahap pengevaluasian, guru dapat memberikan sebuah latihan dalam membahas soal pelajaran dan dapat berikan koreksi atas jawaban dari soal tersebut agar mendapatkan nilai sesuai dengan kemampuan dalam menjawab setiap soal. Adapun pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan guru, sudah berjalan dengan baik, dengan adanya pendukung-pendukung dari peserta didik dan wali peserta didik. Tanpa mereka pembelajaran daring ini tidak bisa berjalan dengan maksimal. Dari hasil ini, peneliti mendapatkan data secara langsung di MI AL-Hasib Pakis.
2. Pendukung dalam implementasi pembelajaran daring di MI Al-Hasib Pakis. Diantaranya; Pendidikan/ Guru , dimana seorang pendidik harus bisa mengukur pertimbangan dalam kompetensi mengajarnya. 3. Peserta Didik, dalam pembelajaran daring ini siswa juga

yang sangat berpengaruh karena dengan adanya siswa yang bersemangat akan dapat lebih mendukung kegiatan pembelajaran daring yang berlangsung. Sedangkan faktor penghambatnya adalah wajib butuhkan untuk pembelajaran peserta didik saat ini namun tak sedikit banyak menjadi penghambat karena penggunaan medianya atau bisa jadi gangguan jaringan

Daftar Rujukan

Ahmed Faruque dkk. (2018). *Effectiveness Of Workplace Social Distancing Meansure in Reducing Influenza Transmission: A Systemaic Review*.

Ayuningtyas Novita. (2019). *10 Jenis Komunikasi Daring, Jarang yang Tahu Ini Penjelasan Macamnya*.

Bilfaqih Y & Qomarudin Nur M. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta

CNN Indonesia. (2020). *Mengenal Social Distancing sebagai Cara Mencegah Corona*. CNN Indonesia.

Dina bela. Lia Nur, A. *Upayah guru dalam melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19*, volume (2) :74

Darmalaksana Wahyudin dkk (2020), *Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21*.

Departemen Agama Republik Indonesia. (2007), *ALQURAN DAN TERJEMAHANNYA Special For Women*. Bandung: Sygma.

Hartanty, Deny Dwi (2014). *Penerapan Prinsip Keadilan Dalam Pembagian Harta Bersama Pasca Perceraian Pasal 96 Dan 97 Kompilasi Hukum Islam*. Skripsi Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Tulungagung

Hastomo Siddiq A. (2013). *Efektivitas Media Pembelajaran E-Learning Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri 1 Yogyakarta*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Isman. (2016). *Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring)*.

Kuntarto Eko. (2017). *Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*.

Sa'dullah Anwar. *ontologi pendidkan humanis dan relevansinya dengan pendidikan di era global*. Volume 4(2),133-136.

(Saiyidah Fikria Hanim, Anwar Sa'dullah, Lia Nur Atiqoh Bela Dina)
